AT-TARBIYAH
Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam
e-ISSN 3026-4162

EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENCETAK SANTRI YANG BERAKIDAH DAN BERMANHAJ AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH AN-NAHDLIYAH DI YAYASAN AZ-ZUBAIR SUMBER ANYAR

Itsna Sofia Nafis[1], Faisatul Amelia[2], Hoiril Riski Farodis[3], Rusdiana Navlia[4]
Universitas Islam Negeri Madura[1,2,3,4]
itsnaofficial962@gmail.com[1], faisatulamelia@gmail.com[2], riskihoiril72@gmail.com[3], rusdiananavlia005@gmail.com[4]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pendidikan pesantren dalam mencetak santri yang berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah di Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar, Pamekasan. Program pendidikan pesantren memiliki peran strategis dalam menanamkan aqidah yang benar, memperkuat pemahaman keagamaan, membina akhlakul karimah, serta membentuk santri yang moderat, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluatif dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket kepada pengasuh, pengelola lembaga, guru atau ustadz, serta santri. Hasil penelitian diharapkan menunjukkan bahwa program pendidikan pesantren telah dirancang sesuai dengan visi lembaga dalam mencetak santri berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Pada aspek konteks, program relevan dengan kebutuhan pembinaan keagamaan dan karakter santri; pada aspek input, ketersediaan ustadz, kurikulum, sarana, dan dukungan yayasan menjadi faktor pendukung utama; pada aspek proses, pembelajaran kitab kuning, tadarus, kajian keagamaan, pembinaan akhlak, dan kegiatan kepesantrenan menjadi sarana internalisasi nilai Aswaja; sedangkan pada aspek produk, capaian santri dinilai dari pemahaman aqidah, kualitas ibadah, akhlak, sikap moderasi, dan kemandirian beragama. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar dalam memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan pesantren agar lebih efektif dalam menghasilkan lulusan yang berakidah, berakhlak mulia, dan berorientasi pada manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

Kata Kunci*: Evaluasi Program; Pendidikan Pesantren; Santri; Akidah; Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah; CIPP.*

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the pesantren education program in producing students (santri) who possess sound Islamic beliefs (aqidah) and adhere to the Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah school of thought at the Az-Zubair Foundation, Pondok Pesantren Sumber Anyar, Pamekasan. Pesantren education programs play a strategic role in instilling correct beliefs, strengthening religious understanding, fostering noble character (akhlakul karimah), and shaping students who are moderate, tolerant, and oriented toward the values of Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. This study employed an evaluative approach using the CIPP model (Context, Input, Process, and Product). Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires administered to the pesantren leader, institutional administrators, teachers or religious instructors, and students. The findings are expected to demonstrate that the pesantren education program has been designed in accordance with the institution's vision of producing students with sound beliefs who follow the Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah school of thought. In terms of context, the program is relevant to students' needs for religious and character development. In terms of input, the availability of religious teachers, curriculum, facilities, and support from the foundation serve as the main supporting factors. In terms of process, the study of classical Islamic texts (kitab kuning), Qur'an recitation, religious discussions, character education, and pesantren activities serve as means of internalizing Ahlussunnah wal Jama'ah values. In terms of product, student achievement is assessed based on their

understanding of aqidah, quality of worship, moral conduct, attitudes of religious moderation, and religious independence. The findings of this study are expected to provide input for the management of the Az-Zubair Foundation, Pondok Pesantren Sumber Anyar, in strengthening the planning, implementation, and evaluation of pesantren education programs so that they can more effectively produce graduates who possess sound beliefs, noble character, and an orientation toward the Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah school of thought.

Keywords : Program Evaluation; Pesantren Education; Students; Islamic Beliefs; Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah; CIPP

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pendidikan Islam di Indonesia karena tidak hanya menjadi lembaga yang menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga ruang pembinaan akidah, ibadah, akhlak, dan karakter santri. Melalui kehidupan bermasyarakat, pembelajaran kitab kuning, pembiasaan ibadah, serta keteladanan kiai dan ustadz, pesantren berupaya membentuk santri yang memiliki pemahaman keagamaan yang kokoh dan sikap sosial yang moderat. Dalam konteks pesantren berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama, orientasi pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada penanaman manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Nilai utama yang hendak diinternalisasikan meliputi tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil).[1]

Aqidah merupakan fondasi utama dalam pendidikan pesantren karena menentukan cara santri memahami ajaran Islam, menjalankan ibadah, dan bersikap terhadap kehidupan sosial. Pendidikan akidah Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan pemahaman syariah, akhlak, dan tasawuf yang dikembangkan oleh ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Oleh karena itu, pesantren perlu memastikan bahwa pembelajaran akidah tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam kebiasaan beribadah, sikap sosial, dan perilaku santri sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan program pendidikan pesantren dapat diukur dari sejauh mana santri mampu mengamalkan nilai aqidah dan manhaj Aswaja dalam kehidupan nyata.[2]

Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Pesantren ini berlokasi di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, dan memiliki akar sejarah yang panjang sebagai salah satu pusat penyebaran Islam di Madura. Yayasan Az-Zubair sendiri resmi didirikan pada 25 Oktober 1991 M sebagai bentuk kelembagaan dari Pondok Pesantren Sumber Anyar yang telah lama berkembang di bawah kepemimpinan dan perjuangan para kiai. Saat ini, yayasan tersebut menaungi berbagai satuan pendidikan, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga konsistensi arah pendidikan Islam dan pembentukan karakter santri.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar diharapkan mampu mencetak santri yang berakidah lurus, berakhlak mulia, serta berorientasi pada manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Program pendidikan pesantren yang dilaksanakan, seperti pembelajaran kitab kuning, tadarus, kajian keagamaan, pembinaan akhlak, dan kegiatan kepesantrenan, merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, keberhasilan program tidak dapat diasumsikan hanya dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan. Program perlu dievaluasi secara sistematis untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan, sumber daya, proses pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) relevan digunakan karena memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap program pendidikan pada empat komponen tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pendidikan pesantren dalam mencetak santri yang berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar. Evaluasi difokuskan pada aspek konteks, yaitu kesesuaian program dengan visi dan kebutuhan santri; aspek input, meliputi kurikulum, tenaga pendidik, sarana,

[1] https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69810164

[2] Baharun, S. (2022). Menanamkan Wawasan Islam Moderat Melalui Pendidikan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyah: Belajar dari Pendidikan Pesantren. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, *2*(1), 42-52.

dan dukungan kelembagaan; aspek proses, mencakup pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan keagamaan; serta aspek produk, yaitu capaian santri dalam pemahaman aqidah, kualitas ibadah, akhlak, dan sikap moderasi beragama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian evaluasi pendidikan pesantren serta kontribusi praktis bagi pengelola Yayasan Az-Zubair dalam memperkuat program pendidikan agar lebih efektif menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak, dan berorientasi pada nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah.[3]

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluasi program. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program pendidikan pesantren di Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar, termasuk perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, serta hasil yang dicapai dalam upaya mencetak santri yang berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, kegiatan, dokumen, dan hasil pengamatan yang diperoleh secara alami dari lapangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi program pendidikan pesantren apa adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam, karena model ini memungkinkan penilaian menyeluruh terhadap program mulai dari tujuan, sumber daya, proses pelaksanaan, hingga hasil atau produk yang dicapai.

Penelitian dilaksanakan di Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar yang berlokasi di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena yayasan tersebut memiliki program pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan santri berakidah lurus, berakhlak mulia, dan berpegang teguh pada manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026, terutama pada periode berlangsungnya kegiatan pembelajaran, tadarus, kajian keagamaan, pembinaan akhlak, dan kegiatan kepesantrenan lainnya. Peneliti menyesuaikan jadwal pengumpulan data dengan kegiatan yang berlangsung di pesantren agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pelaksanaan program secara nyata.

Fokus penelitian mencakup empat komponen evaluasi CIPP. Pada komponen konteks, penelitian menelaah visi dan misi yayasan, kebutuhan santri, tujuan program pendidikan pesantren, serta kesesuaian program dengan upaya mencetak santri berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Pada komponen input, penelitian mengkaji kurikulum pendidikan pesantren, kompetensi ustadz dan guru, sarana pembelajaran, anggaran, jumlah santri, serta dukungan yayasan dan pengasuh. Pada komponen proses, penelitian menelaah pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, tadarus, kajian keagamaan, pembinaan akhlak, kegiatan ibadah, pembiasaan kepesantrenan, dan kegiatan kaderisasi keagamaan. Sementara pada komponen produk, penelitian menilai pemahaman akidah santri, kualitas ibadah, akhlakul karimah, sikap moderasi beragama, kemandirian beragama, serta kesesuaian profil lulusan dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran, ibadah, tadarus, kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, serta kegiatan kepesantrenan lainnya untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan program. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pengasuh, pengelola yayasan, ustadz, guru, dan santri untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, kendala, serta hasil program pendidikan pesantren. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen pendukung seperti visi dan misi yayasan, kurikulum, jadwal kegiatan, program kerja, laporan kegiatan, data santri, data guru, serta catatan hasil pembinaan keagamaan. Kombinasi ketiga teknik tersebut diharapkan menghasilkan data yang lengkap, mendalam, dan saling menguatkan.

[3] Ridlo, S. KHAZANAH NASKAH KEAGAMAAN DI PAMEKASAN MADURA RELIGIOUS MANUSCRIPTS IN PAMEKASAN, MADURA.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengasuh, pengelola yayasan, ustadz, guru, santri, dan wali santri. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut, kesimpulan penelitian diharapkan lebih kredibel, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Berdasarkan Komponen Konteks dan Input

Evaluasi program pendidikan di pesantren terkait komponen konteks bertujuan untuk melihat sejauh mana program yang dibuat sesuai dengan visi, misi, kebutuhan santri, dan rencana pengembangan lembaga. Dalam hal ini, Yayasan Az-Zubair di Pondok Pesantren Sumber Anyar, evaluasi konteks harus mempertimbangkan tujuan melahirkan santri yang berpegang pada ajaran dan prinsip Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah sebagai acuan utama dari semua program pendidikan. Pesantren ini terletak di Dusun Sumber Anyar, Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, dan memiliki sejarah yang kuat sebagai tempat belajar dan penyebaran Islam di Madura. Jadi, program pendidikan yang diadakan tidak hanya harus fokus pada pencapaian kemampuan akademik, tapi juga harus menekankan pada penguatan identitas keislaman, teladan akhlak, dan pemahaman agama santri sesuai dengan tradisi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.[4]

Dari segi konteks, program pendidikan di pondok pesantren Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan santri untuk mendapatkan pendidikan agama Islam yang komprehensif. Santri tidak hanya perlu memahami pelajaran umum dan agama, tetapi juga dibutuhkan untuk membangun keyakinan, membiasakan diri beribadah, menguatkan moral, dan mengembangkan sikap sosial yang baik. Kebutuhan ini menjadi semakin penting karena pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri melalui kegiatan agama, kebiasaan beribadah, dan teladan dari para pengajar. Oleh karena itu, program pendidikan di Yayasan Az-Zubair harus dinilai seberapa baik tujuan untuk membangun santri yang berkeyakinan dan mengikuti ajaran Aswaja sudah diterapkan dalam rencana program, proses belajar, dan kegiatan agama yang dilakukan secara terus-menerus.

Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar telah membuat banyak sekolah di bawahnya, termasuk MTs Az-Zubair yang terletak di Dusun Sumber Anyar, Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan. MTs Az-Zubair adalah madrasah tsanawiyah swasta yang diurus oleh Kementerian Agama dan sudah mendapatkan akreditasi B. Adanya sekolah ini menunjukkan bahwa yayasan tidak hanya fokus pada pendidikan pesantren, tetapi juga menyediakan pendidikan formal yang mengandung nilai-nilai agama. Dalam evaluasi konteks, menggabungkan pendidikan formal dan pendidikan pesantren sangat penting untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan akademis serta pemahaman agama yang kuat. Namun, penggabungan ini harus terus diperkuat agar pelajaran tentang akidah, ibadah, akhlak, dan nilai Aswaja tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kebiasaan dan perilaku sehari-hari santri.

Pada bagian awal, penilaian difokuskan pada seberapa tersedia dan sebaik apa sumber daya yang mendukung pelaksanaan program pendidikan di pesantren. Beberapa elemen penting mencakup kurikulum, guru, fasilitas, anggaran, jumlah santri, dan dukungan dari pengasuh serta pengelola yayasan. Kurikulum yang diterapkan harus mencakup materi keagamaan yang penting, terutama dalam pembelajaran akidah, Al-Qur'an dan hadis, fikih, sejarah budaya Islam, serta kitab kuning yang merupakan bagian dari tradisi pesantren. Di MTs Az-Zubair Sumber Anyar, pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan, sehingga langsung membantu dalam menanamkan nilai akidah dan membentuk karakter santri. Penilaian masukan juga seharusnya memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, tetapi juga mampu mendorong santri untuk menerapkan nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

[4] Rachman, F. (2016). Kompolan Kekerabatan/bani: laboratorium Pendidikan Karakter dan Budaya Religius Masyarakat Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, *1*(1), 1-38.

Kompetensi ustadz, ustadzah, dan guru sangat penting untuk keberhasilan program pendidikan di pesantren. Pengajar yang paham benar tentang materi agama, menguasai cara mengajar yang baik, dan bisa menjadi contoh dalam perilaku akan lebih berhasil dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah kepada santri. Contoh dari pengajar, suasana di pesantren yang baik, dan kecocokan kemampuan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan adalah hal-hal penting untuk mendukung pelaksanaan kurikulum dan pembentukan karakter santri. Oleh sebab itu, Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar harus terus meningkatkan profesionalisme para pendidik melalui pelatihan, workshop, supervisi pengajaran, dan pertemuan untuk membahas masalah agama. Peningkatan kompetensi pengajar akan langsung mempengaruhi kualitas penyampaian materi akidah serta kemampuan guru dalam membantu santri memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja.

Sarana dan prasarana juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menilai program pendidikan di pesantren. Ketersediaan ruang kelas, tempat untuk ibadah, perpustakaan, buku-buku agama, fasilitas beribadah, dan dukungan untuk kegiatan santri akan berpengaruh pada kelancaran belajar dan pengembangan agama. Dengan adanya sarana yang baik, pesantren bisa menjalankan kegiatan belajar, membaca Al-Qur'an, belajar kitab, berdiskusi tentang agama, dan membimbing akhlak dengan lebih baik. Di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar, sarana-sarana keagamaan seperti tempat ibadah, ruang belajar, dan fasilitas untuk santri perlu ditinjau dari segi ketersediaan, kelayakan, dan penggunaannya. Jika sarana sudah ada namun belum dimanfaatkan dengan baik, maka masalahnya bukan hanya pada fasilitas fisik, tetapi juga pada cara mengelola dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan program.

Dukungan dari pihak yang mengelola dan pengasuh yayasan sangat penting untuk kelangsungan pendidikan di pesantren. Pengasuh pesantren memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan kebijakan, mempertahankan identitas keagamaan lembaga, menjadi contoh yang baik, dan memastikan bahwa program pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah. Di sisi lain, para pengelola yayasan bertugas untuk mengatur administrasi, perencanaan anggaran, mengelola staf, dan mengkoordinasikan antara berbagai sekolah. Dukungan yang kuat dari lembaga akan membantu menjalankan program, sedangkan koordinasi yang kurang baik atau anggaran yang terbatas bisa menghalangi tercapainya tujuan. Jadi, perlu ada penilaian terhadap kebijakan yayasan, program pendidikan, dan kebutuhan pembinaan santri di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar.

Evaluasi terhadap konteks dan input menunjukkan bahwa berhasilnya program pendidikan pesantren dalam membentuk santri yang berakidah dan mengikuti ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah sangat tergantung pada tujuan yang jelas, sumber daya yang siap, dan dukungan dari lembaga. Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar sudah memiliki lembaga dan sistem pendidikan yang bisa menjadi tempat untuk melaksanakan program tersebut. Namun, untuk membuat program ini lebih efektif, yayasan harus memastikan bahwa kurikulum, kualitas pengajar, fasilitas, dana, dan sistem pembinaan benar-benar sesuai dengan tujuan untuk mencetak santri yang berakidah, berakhlak baik, dan mengikuti nilai-nilai Aswaja an-Nahdliyah. Evaluasi yang terus menerus terhadap semua komponen ini akan membantu yayasan menemukan kekuatan yang harus dipertahankan dan kelemahan yang harus diperbaiki dalam menjalankan program pendidikan pesantren.

Implementasi Program Pendidikan Pesantren dalam Internalisasi Akidah dan Manhaj Aswaja

Pelaksanaan program pendidikan di Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar adalah usaha terencana untuk menanamkan keyakinan Islam dan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama’ah an-Nahdliyah kepada para santri. Proses internalisasi ini tidak hanya dianggap sebagai cara untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai usaha untuk membentuk kesadaran, kebiasaan, sikap, dan tingkah laku santri dalam kehidupan sehari-hari. Pesantren Sumber Anyar memiliki sejarah yang panjang sebagai salah satu tempat penyebaran Islam di Madura, yang dimulai dari aktivitas dakwah dan pengajian yang akhirnya berkembang menjadi Pondok Pesantren Az-Zubair yang terletak di Desa Larangan Tokol, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Sejarah tersebut memberikan

kekuatan bagi lembaga dalam menjaga fokus pendidikan pesantren pada keyakinan Ahlussunnah wal Jama'ah dan tradisi keilmuan Nahdliyah.[5]

Salah satu cara utama untuk mengajarkan akidah di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar adalah melalui belajar kitab kuning. Dengan kitab kuning, santri tidak hanya membaca teks agama secara langsung, tetapi juga diajak untuk memahami ajaran Islam tentang akidah, ibadah, akhlak, dan tasawuf dengan referensi dari para ulama Ahlussunnah wal Jama'ah. Proses belajar kitab akidah sangat penting untuk membentuk keyakinan yang baik pada santri, terutama terkait dengan tauhid, sifat-sifat Allah, akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, dan cara beragama yang moderat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah di pesantren umumnya dilakukan lewat pelajaran kitab-kitab akidah, sehingga santri mendapatkan pemahaman agama yang tersusun dan terus menerus. Di Yayasan Az-Zubair, pembelajaran agama juga terhubung dengan pendidikan formal, terutama pada pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Az-Zubair Sumber Anyar.

Metode yang dipakai dalam program pendidikan pesantren berpengaruh pada cara santri memahami akidah. Di pesantren yang tradisional, biasanya metode bandongan dan sorogan dipakai untuk mempelajari kitab kuning. Dengan metode bandongan, ustadz membacakan dan menjelaskan kitab di depan kelompok santri, sedangkan metode sorogan lebih fokus pada perhatian pribadi kepada santri agar bisa membaca dan memahami kitab dengan baik. Kedua cara ini tidak hanya melatih santri untuk membaca teks Arab dan pegon, tetapi juga memperkuat hubungan santri dengan ustadz sebagai panutan dalam beragama. Di MTs Az-Zubair Sumber Anyar, pelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum madrasah, sehingga santri mendapatkan bimbingan akidah dan akhlak secara teratur melalui belajar di kelas. Gabungan antara cara belajar di madrasah dan tradisi pesantren menciptakan proses pendidikan yang lebih lengkap karena santri mendapatkan bimbingan baik dalam kelas maupun di asrama.

Selain belajar kitab kuning, aktivitas tadarus, menghafal Al-Qur'an, dan membiasakan ibadah sangat penting untuk menanamkan akidah. Aktivitas ini bertujuan agar santri semakin mencintai Al-Qur'an, meningkatkan disiplin dalam beribadah, dan membentuk kebiasaan hidup yang sesuai dengan Islam. Kebiasaan shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan mengikuti pengajian membantu santri menerapkan ilmu agama menjadi tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren, pembiasaan ibadah adalah cara nyata untuk menginternalisasi akidah karena santri tidak hanya belajar tentang kewajiban agama secara teori, tetapi juga mengalaminya setiap hari di lingkungan pesantren. Kegiatan keagamaan seperti ini sejalan dengan tujuan pesantren yang ingin mencetak santri yang beriman, rajin beribadah, dan memiliki akhlak yang baik.

Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar juga melakukan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang, salah satunya lewat bahtsul masa'il. Kegiatan bahtsul masa'il memberi kesempatan bagi santri untuk belajar tentang masalah keagamaan, berdiskusi, bertanya, dan memperdalam pemahaman tentang kitab kuning. Aktivitas ini menjadi salah satu cara bagi pengasuh Pondok Pesantren Sumber Anyar untuk meningkatkan kualitas santri. Dari sisi penguatan akidah, bahtsul masa'il membantu santri untuk berpikir kritis, menghargai pendapat yang berbeda, menghormati usaha ijtihad dari para ulama, serta memahami bahwa ilmu Islam berkembang melalui tradisi yang panjang. Nilai-nilai ini sejalan dengan karakter Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah yang mengutamakan sikap moderat, menghargai perbedaan, dan menjunjung tinggi prinsip ilmiah dalam beragama.

Internalisasi manhaj Aswaja di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar juga diperkuat melalui kegiatan kaderisasi dan organisasi keagamaan santri. Kegiatan IPNU dan IPPNU di MTs, MA, dan SMK Az-Zubair menjadi sarana bagi santri untuk memperdalam pemahaman ke-NU-an, memperkuat solidaritas, serta melatih kemampuan kepemimpinan dan organisasi. Kehadiran organisasi santri berperan penting karena nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah tidak hanya diajarkan melalui pelajaran formal, tetapi juga dialami santri melalui interaksi sosial, kegiatan kebersamaan, dan pengabdian kepada masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan formal, seperti pengajaran kitab kuning, dengan kegiatan nonformal, seperti organisasi santri, mampu membentuk

[5] Hasibuan, N., Yunus, E. M., & Ayu, D. R. S. (2025). Reposisi Tanda Waqaf Pada Manuskrip Al-Qur'an Madura Melalui Teori Al-Sajawandi dan Khalaf Al-Husaini. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 10(1), 194-209.3).

karakter keislaman santri secara lebih utuh. Dengan demikian, kegiatan IPNU-IPPNU di Az-Zubair berfungsi bukan hanya sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas keagamaan dan kaderisasi santri.

Keberhasilan pengajaran akidah dan cara berpikir Aswaja di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar sangat dipengaruhi oleh contoh yang baik dari para kiai, ustadz, dan semua pengurus pesantren. Santri tidak hanya belajar dari apa yang diajarkan di kelas, tetapi juga dari tindak tanduk, ucapan, dan perilaku guru-guru mereka. Contoh yang baik dari semua orang di pesantren adalah faktor penting dalam menjalankan kurikulum dan membentuk karakter santri. Suasana pesantren yang religius, disiplin, dan rukun juga membantu santri untuk dengan mudah mengamalkan nilai-nilai Islam. Di Az-Zubair, keberadaan pesantren sebagai tempat aktivitas agama dan pendidikan memungkinkan santri hidup dalam lingkungan yang selalu memperkuat pemahaman tentang akidah dan praktik keagamaan.

Implementasi program pendidikan pesantren dalam mengajarkan akidah masih menghadapi berbagai masalah. Perbedaan latar belakang keluarga, tingkat pemahaman awal santri, kurangnya fasilitas, dan dampak perkembangan teknologi serta media sosial bisa memengaruhi seberapa baik proses pembinaan agama berjalan. Oleh sebab itu, Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar harus terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pembinaan, seperti memperbaiki dukungan untuk santri, meningkatkan kemampuan ustadz, menggunakan media digital dengan bijak, dan melibatkan orang tua dalam membentuk karakter santri. Faktor-faktor pendukung seperti semangat santri, lingkungan pesantren yang mendukung, dukungan dari keluarga, dan ketersediaan fasilitas harus terus dikelola dengan baik agar pendidikan di pesantren bisa menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki keyakinan yang benar, tetapi juga berperilaku baik, moderat, dan mengikuti nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

Capaian Program, Faktor Pendukung, Penghambat, dan Implikasi Pengembangan

Capaian program pendidikan di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar bisa dilihat dari seberapa baik santri memahami keyakinan, kualitas ibadah, perilaku baik, dan pemahaman mereka terhadap manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Yayasan Az-Zubair memiliki berbagai jenis sekolah di lingkungan Pondok Pesantren Sumber Anyar, termasuk MTs, MA, dan SMK. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga dari bagaimana karakter dan kedewasaan religius santri terbentuk. Dalam hal ini, keberhasilan program pendidikan pesantren seharusnya tampak dari kemampuan santri untuk memahami ajaran Islam dengan benar, secara rutin melaksanakan ibadah, berperilaku baik, serta menunjukkan sikap moderat dan toleran dalam interaksi sosial. Capaian ini adalah tanda utama bahwa program pendidikan pesantren telah berjalan dengan baik dan sejalan dengan tujuan lembaga.

Pemahaman tentang keyakinan agama adalah hal terpenting yang ingin dicapai dalam pendidikan di pesantren. Para santri di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar diharapkan bisa mengerti dasar-dasar akidah Ahlussunnah wal Jama'ah, seperti keyakinan kepada Tuhan, nabi-nabi, kitab-kitab suci, para malaikat, hari kiamat, serta takdir. Pemahaman ini tidak cuma teori semata, tetapi harus diterapkan dalam tingkah laku dan sikap sehari-hari. Materi tentang akidah dan akhlak yang diberikan di lembaga di bawah Yayasan Az-Zubair adalah salah satu cara untuk membangun dasar keimanan santri. Jika santri dapat mengerti dan menerapkan ajaran akidah secara konsisten, maka pendidikan di pesantren bisa dibilang sudah berhasil dalam mencetak santri yang berkeyakinan dengan benar.

Selain pemahaman tentang akidah, hasil dari program juga bisa dilihat dari seberapa baik ibadah santri. Pesantren memiliki peranan penting dalam membiasakan santri untuk melaksanakan shalat bersama, membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan melakukan kegiatan keagamaan lain secara rutin. Kebiasaan beribadah yang dibentuk melalui latihan sehari-hari di pesantren akan mempererat hubungan santri dengan Allah dan meningkatkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Di Pondok Pesantren Az-Zubair Sumber Anyar, kegiatan keagamaan dan semangat untuk berjuang dari santri terus dikembangkan sebagai bagian dari pembentukan karakter keislaman. Maka dari itu, kualitas ibadah santri adalah salah satu tanda penting untuk menilai seberapa berhasilnya program pendidikan pesantren dalam membentuk santri yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beramal.[6]

[6] https://noticenews.id/santri-pamekasan-kobarkan-semangat-resolusi-jihad-pcnu-resmi-luncurkan-hari-santri-2025/

Capaian program juga terlihat dari terbentuknya sikap baik di diri para santri. Akhlak adalah hasil dari iman dan pengetahuan; santri yang memahami agama dengan baik diharapkan bisa berperilaku jujur, sopan, disiplin, bertanggung jawab, rendah hati, dan peduli terhadap orang lain. Lingkungan pesantren yang menekankan contoh dari kiai, ustadz, dan senior memberikan kesempatan bagi santri untuk mencontoh sikap baik. Pesantren Az-Zubair Sumber Anyar memiliki sejarah sebagai tempat penyebaran Islam di Madura, sehingga tradisi agama dan contoh dari tokoh pesantren menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter santri. Dengan begitu, terbentuknya akhlak baik pada santri adalah bukti bahwa nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain moralitas, hasil dari program pendidikan di pesantren juga dilihat dari sikap moderasi beragama para santri. Metodologi Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah menekankan pentingnya nilai tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Para santri yang mengedepankan nilai-nilai ini diharapkan dapat menerima berbagai sudut pandang, menghormati heterogenitas, menghindari sikap ekstremis, serta membangun interaksi sosial yang harmonis. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk ditanamkan kepada santri agar mereka siap menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan arus informasi yang dapat mempengaruhi pemahaman keagamaan mereka. Dengan kata lain, pengembangan sikap moderat dan toleran pada santri adalah hasil signifikan dari program pendidikan pesantren di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar.

Faktor utama yang mendukung pelaksanaan program pendidikan pesantren adalah keberadaan pengajar yang memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi. Ustadz dan ustadzah tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga berfungsi sebagai contoh dalam hal ibadah, moral, dan sikap sosial. Kemampuan guru yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan, suasana pembelajaran yang positif, serta teladan dari semua pihak yang terlibat dalam pesantren menjadi elemen penting dalam mencapai keberhasilan pembinaan santri. Di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar, peran pengasuh dan pengelola pesantren sangat crucial dalam menjaga arah pendidikan, memantau pelaksanaan program, dan memberikan bimbingan kepada santri. Dukungan dari pengasuh yang memiliki kepemimpinan yang kuat akan mempermudah tercapainya kesamaan visi di antara pengelola, pendidik, dan santri.

Faktor lainnya yang mempengaruhi adalah suasana pondok pesantren yang mendukung serta peran keluarga. Atmosfer pesantren yang berlandaskan agama, disiplin, dan contoh yang baik berperan dalam membantu santri mengembangkan kebiasaan positif secara alami. Selain itu, bantuan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat pengajaran yang diterima santri di pesantren, terutama terkait kedisiplinan beribadah, moralitas, dan motivasi untuk belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran santri untuk berpartisipasi dalam program pesantren, dukungan orang tua, tersedianya fasilitas, dan keselarasan pandangan antara pesantren dan institusi pendidikan adalah elemen-elemen utama yang mendukung keberhasilan program. Oleh karenanya, kolaborasi antara pesantren, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam memperkuat pembentukan karakter dan pengembangan spiritual santri.

Implementasi program pendidikan di pesantren juga menemui berbagai tantangan. Variasi dalam latar belakang keluarga, tingkat pemahaman tentang agama, kebiasaan, dan motivasi para santri bisa berpengaruh pada seberapa cepat mereka beradaptasi dengan kehidupan di pesantren. Selain itu, keterbatasan dalam sarana pembelajaran, jumlah tenaga pengajar yang tidak mencukupi, jumlah santri yang banyak untuk dibina, dan dampak dari teknologi serta media sosial bisa menjadi penghalang dalam mencapai sasaran program. Dampak negatif dari media sosial dan informasi yang belum terverifikasi dapat menyebabkan kebingungan dalam pemahaman agama di kalangan santri jika mereka tidak didampingi oleh ustadz yang dapat memberikan bimbingan yang benar. Oleh karena itu, manajemen pesantren perlu memperhatikan faktor-faktor penghambat ini melalui pelatihan yang berkelanjutan dan pendampingan yang lebih mendalam.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat tersebut menyiratkan sejumlah implikasi pengembangan yang bisa diterapkan di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar. Pertama, yayasan harus meningkatkan kemampuan ustadz dan ustadzah dengan mengadakan pelatihan, kajian keagamaan, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih beragam. Kedua, kurikulum pendidikan pesantren wajib dikembangkan secara holistik agar materi akidah, ibadah, akhlak, dan nilai

Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah dapat terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan kehidupan pesantren. Ketiga, yayasan perlu memperbaiki sarana dan prasarana pendukung, khususnya fasilitas untuk pembelajaran Al-Qur'an, perpustakaan, ruang kajian, dan fasilitas untuk kegiatan keagamaan. Keempat, pembinaan santri perlu diperkuat dengan pendampingan pribadi, pembiasaan ibadah, serta aktivitas yang mengajak santri untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan pesantren.

Implikasi dari pengembangan juga seharusnya difokuskan pada peningkatan kerja sama antara pesantren, keluarga, serta masyarakat. Pesantren dapat melibatkan orang tua santri dalam berbagai kegiatan pembinaan, komunikasi mengenai kemajuan santri, serta penyampaian nilai-nilai pendidikan pesantren agar proses pembinaan di rumah dan di pesantren terintegrasi dengan baik. Di samping itu, evaluasi program harus dilaksanakan secara teratur untuk memantau kemajuan santri, mengidentifikasi tantangan, dan melakukan perbaikan pada program yang belum berjalan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan secara berkala telah terbukti menjadi komponen yang krusial dalam menjaga kualitas implementasi program pesantren serta membentuk karakter santri. Dengan implementasi pengembangan tersebut, Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar diharapkan mampu semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan Islam yang menghasilkan santri beriman, berakhlak baik, moderat, dan mendukung manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa program pendidikan pesantren di Yayasan Az-Zubair Pondok Pesantren Sumber Anyar telah dirancang dan dilaksanakan untuk mewujudkan santri yang berakidah serta berorientasi pada manhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Dari aspek konteks, program pendidikan yang dikembangkan relevan dengan visi, misi, dan kebutuhan santri dalam memperoleh pendidikan Islam yang komprehensif. Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal melalui MTs, MA, dan SMK, tetapi juga mengintegrasikannya dengan tradisi kepesantrenan, sehingga santri memperoleh pembekalan akademik sekaligus penguatan akidah, ibadah, dan akhlak..

Dari aspek input, ketersediaan kurikulum keagamaan, ustadz dan ustadzah, sarana pembelajaran, serta dukungan pengasuh dan pengelola yayasan menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan program. Pembelajaran Aqidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, fikih, serta kitab kuning memberikan kontribusi langsung terhadap pembentukan pemahaman keislaman dan karakter santri. Namun, efektivitas program tetap bergantung pada kualitas sumber daya manusia, kelayakan fasilitas, ketersediaan anggaran, dan koordinasi kelembagaan antara yayasan, pengasuh, pendidik, dan santri.

Pada aspek proses, internalisasi akidah dan nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, kajian keagamaan, bahtsul masa'il, pembinaan akhlak, serta kegiatan kaderisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU. Proses tersebut tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan, sikap, dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan kiai, ustadz, dan seluruh pengurus pesantren menjadi faktor penting yang memperkuat internalisasi nilai moderasi, toleransi, keseimbangan, dan keadilan dalam diri santri.

Dari aspek produk, capaian program pendidikan pesantren tampak dalam pemahaman akidah santri, konsistensi pelaksanaan ibadah, akhlakul karimah, sikap moderasi beragama, serta kemandirian dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Santri yang mampu mengamalkan nilai *tawassuth*, *tawazun*, *tasamuh*, dan *i'tidal* menunjukkan bahwa program pendidikan pesantren telah berkontribusi dalam membentuk karakter keislaman yang utuh. Capaian tersebut menjadi indikator bahwa program pendidikan pesantren di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar berjalan sejalan dengan tujuan mencetak santri yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Meskipun program telah berjalan, implementasinya masih menghadapi tantangan berupa perbedaan latar belakang dan motivasi santri, keterbatasan sarana, kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik, serta pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial terhadap pemahaman keagamaan santri. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembinaan secara berkelanjutan, peningkatan

profesionalisme ustadz dan ustadzah, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, penyediaan sarana yang memadai, serta penguatan kerja sama antara pesantren, keluarga, dan masyarakat.

Evaluasi program pendidikan pesantren di Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar menunjukkan bahwa lembaga tersebut memiliki potensi dan sistem pendukung yang cukup kuat untuk mencetak santri yang berakidah dan bermanhaj Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. Keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh kesinambungan antara perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi. Dengan penguatan berbagai komponen tersebut, Yayasan Az-Zubair Sumber Anyar diharapkan mampu semakin optimal dalam menghasilkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, moderat, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/pendidikan/npsn/69810164

Baharun, S. (2022). Menanamkan Wawasan Islam Moderat Melalui Pendidikan Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyah: Belajar dari Pendidikan Pesantren. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 2(1), 42-52.

Ridlo, S. KHAZANAH NASKAH KEAGAMAAN DI PAMEKASAN MADURA RELIGIOUS MANUSCRIPTS IN PAMEKASAN, MADURA.

Rachman, F. (2016). Kompolan Kekerabatan/bani: laboratorium Pendidikan Karakter dan Budaya Religius Masyarakat Madura. KABILAH: Journal of Social Community, 1(1), 1-38.

Hasibuan, N., Yunus, E. M., & Ayu, D. R. S. (2025). Reposisi Tanda Waqaf Pada Manuskrip Al-Qur'an Madura Melalui Teori Al-Sajawandi dan Khalaf Al-Husaini. Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, 10(1), 194-209.3).

https://noticenews.id/santri-pamekasan-kobarkan-semangat-resolusi-jihad-pcnu-resmi-luncurkan-hari-santri-2025/.

Suheni, S., Anggreni, A., & Hasibuan, M. (2026). Stimulasi Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Bermain Mandiri: Studi Peran Guru DI TK Az-Zahra Islamic Plus Indonesia. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 225-231. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/30/

Sulistiawati, A., Anggreni, A., & Nasution, H. (2026). Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Aplikasi Augumented Reality (AR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batubara. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 219-224. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/29/

Septiani, D., Hasibuan, M., & Anggreni, A. (2026). Pengaruh Kualitas Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Di PAUD Tegar Tangguh Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 184-190. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/25/

Amanina, N., Anggreni, A., & Pratama, M. (2026). Peran Lingkungan Sekolah Dalam Mengembangkan Kemampuan Empati Siswa Di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 141-147. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/19/

Yusro, M., Syahlan, A., & Anggreni, A. (2026). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 90-94. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/12/

Sirait, D., Ginting, S., & Anggreni, A. (2026). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di RABarokah Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 257-260. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/38/

Dini, Y., Anggreni, A., & Hasanah, N. (2026). Implementasi Doa Sehari-Hari Dalam Meningkatkan Nilai Ibadah Siswa Di TK Bustanul Ulum Bah Lias Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Al-Wahyu: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 84-89. https://doi.org/10.62241/alwahyu/iv/1/11/